

Inovasi Tanaman *Sansevieria* (Lidah Mertua) sebagai Sirkulasi Udara Alami di Lingkungan Kampung Bulak Cinangka

Lutfi Syauki Faznur¹, Dirgantara Wicaksono², Risa Anjani³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

²Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

E-mail : lutfisyauki@umj.ac.id, dirgantara.wicaksono@umj.ac.id, risaanjani2910@gmail.com

ABSTRAK

Pernyataan WHO yang mengejutkan bahwa Virus Corona dapat bertahan lama di udara dalam ruangan seharusnya membuat kewaspadaan terhadap kualitas udara di dalam maupun luar ruangan. Kualitas udara yang baik bisa didapatkan dengan cara memperhatikan sirkulasi udara di dalam rumah. Kendati demikian, alat sirkulasi udara terbilang cukup mahal. Oleh sebab itu inovasi diperlukan agar mendapatkan sirkulasi udara yang tentunya ramah lingkungan dan dengan harga yang ekonomis. Hal tersebut yang menjadi dasar atau tujuan pada kegiatan pengabdian ini, tujuan pengabdian ini adalah berinovasi dengan cara memanfaatkan tanaman *sansevieria* (lidah mertua) yang dinilai sebagai tanaman yang mampu menjadi alat sirkulasi udara alami yang mengandung zat kimia antipolutan sehingga dapat membersihkan polusi-polusi yang terdapat di udara. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode 3P. Metode 3P terdiri dari penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di Jl. Swadaya, RT03/04, Kp. Bulak, Cinangka, Sawangan, Depok yaitu desa yang cukup padat penduduk namun belum memperhatikan kualitas udara di lingkungan rumahnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tanaman *sansevieria* (lidah mertua) dapat menjadi alat sirkulasi udara alami. Masyarakat yang menanam tanaman lidah mertua ini pula merasakan perubahan kualitas udara yang lebih bersih.

Kata kunci: *Sansevieria* (lidah mertua), kualitas udara, sirkulasi udara

ABSTRACT

The WHO's surprising statement that the Corona Virus can last a long time in indoor air should raise awareness of indoor and outdoor air quality. Good air quality can be obtained by paying attention to the air circulation in the house. However, the air circulation device is quite expensive. Therefore, innovation is needed in order to get air circulation which is certainly environmentally friendly and at an economical price. This is the basis or goal of this service activity, the aim of this service is to innovate by utilizing the Sansevieria plant (the tongue-in-law) which is considered a plant capable of being a natural air circulation tool containing anti-pollutant chemicals so that it can clean up the existing pollutants in the air. The method used in this activity is the 3P method. The 3P method consists of counseling, coaching, and mentoring. Activities carried out on Jl. Swadaya, RT03 / 04, Kp. Bulak, Cinangka, Sawangan, Depok are villages that are quite densely populated but have not paid attention to the air quality in their home environment. The results of this activity indicate that the Sansevieria plant (the tongue-in-law) can be a natural means of air circulation. People who plant the tongue-in-law plant also experience changes in the quality of cleaner air.

Keywords: *Sansevieria* (lidah mertua), air quality, air circulation

1. PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona (Covid-19) mewabah di seluruh penjuru dunia, Indonesia termasuk satu di antaranya. Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit menular disebabkan oleh adanya virus yang menjangkiti area pernapasan manusia yang masuk melalui mata, hidung, maupun mulut menuju saluran pernapasan paru-paru, Reisa (Tim Komunis Publik Gugus Tugas Nasional: 2020). Gejalanya seperti flu, batuk, hingga sesak napas. Virus ini pertama kali ditemukan pada Desember tahun 2019 oleh sebab itu diakronimkan menjadi Covid-19.

WHO (Badan Kesehatan Dunia) menetapkan Virus ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Virus ini sangat berdampak bagi kehidupan. Dengan dampak pandemi Virus Corona yang mengguncang seluruh elemen kehidupan, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan sosial tersebut di antaranya berbentuk pembatasan agar masyarakat melakukan aktivitas di rumah saja. PSBB ini diperuntukan agar masyarakat tidak berkeliaran dan menularkan virus.

Masa PSBB memaksakan diri untuk tetap melakukan aktivitas di rumah saja. Walaupun beraktivitas di rumah saja tetapi perlu pula untuk memperhatikan beberapa hal untuk kehidupan seperti biasanya. Di tengah pandemi Virus Corona ini selain meningkatkan kualitas imun dapat pula meningkatkan kualitas udara di lingkungan rumah. Terlebih munculnya berita-berita tentang Virus Corona yang menggemparkan bahwa dapat menyebar melalui udara.

Para peneliti terus meneliti perkembangan penyebaran virus ini hingga pada akhirnya tanggal 09 Juli 2020 WHO (Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mengeluarkan pernyataan bahwa Virus Corona dapat bertahan lama di udara dalam ruangan yang tertutup (Kompas.com, 14 Juli 2020). WHO sudah menyatakan perlu adanya kewaspadaan terhadap Virus Corona yang mampu mengendap di udara. Hal tersebut menjadi pemikiran lain yang perlu ditanggulangi.

Kualitas udara adalah hal yang menjadi pekerjaan rumah sebagai bentuk kewaspadaan terhadap Virus Corona yang dapat berlama-lama di udara. Menurut IQAir yang terbit pada 24 September 2020 memperkirakan kualitas udara di Depok selama 1 minggu, hasil

reratanya bahwa kualitas udara dengan tingkat polusi sedang sampai dengan tidak sehat bagi kelompok sensitif. Polusi merupakan zat tidak baik bagi manusia. Menurut Budi (*AMONG: Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 2020: 2) Polusi udara adalah satu atau beberapa substansi kimia, fisik, atau biologi di lapisan atmosfer dengan jumlah yang berbahaya bagi kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan.



Gambar 1. Perkiraan Udara Menurut IQAir

Melalui pernyataan WHO yang mengujutkan tersebut dan kondisi kualitas udara pada saat ini, ada baiknya apabila tiap-tiap orang memperhatikan kualitas udara baik di dalam maupun di luar rumah. Kepedulian terhadap udara akan berdampak lebih baik terhadap lingkungan. Kepedulian kualitas udara juga akan menjadi usaha yang baik untuk mengurangi risiko terpapar Virus Corona.

Meningkatkan kualitas yang baik dapat dilakukan dengan kesadaran akan kualitas udara di lingkungan rumah masing-masing masyarakat. Rumah yang baik adalah rumah yang memiliki sirkulasi udara yang baik. Apabila sirkulasi udara sebuah rumah sudah baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas udara di rumah tersebut juga akan menjadi baik. Jika kualitas udara di rumah sudah tergolong baik maka penghuninya juga akan nyaman tinggal menetap di rumah tersebut. Selain itu pula, sirkulasi yang baik akan bermanfaat untuk kesehatan tubuh di masa pandemi maupun tidak pada saat pandemi.

Sirkulasi udara bisa menggunakan jendela, ventilasi, ataupun menggunakan alat sirkulasi udara. Akan tetapi polemik muncul diakibatkan harga alat sirkulasi yang cukup tinggi. Alat sirkulasi udara adalah sebuah alat yang membantu menyalurkan udara yang bersih ke dalam rumah, menyegarkan udara,

mengusir panas, dan menjaga kelembapan udara di dalam rumah.



Gambar 2. Alat Sirkulasi Udara

Inovasi dibutuhkan sebagai bentuk usaha mendapatkan kualitas udara yang baik. Tentunya inovasi yang dibutuhkan berbentuk bahan alami yang ramah lingkungan dan ekonomis rendah. Salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas udara adalah menanam tanaman hias.

Tanaman hias memang tidak disangka dapat meningkatkan kualitas udara. Tanaman hias biasanya hanya menjadi fungsi utama yaitu sebagai penghias. Baik penghias interior rumah maupun penghias halaman rumah. Namun ternyata banyak sekali manfaat lain dari tanaman hias. Beberapa jenis tanaman hias secara tidak langsung bisa menjadi sirkulasi udara alami.

Tanaman hias yang memiliki manfaat sebagai sirkulasi udara alami salah satunya adalah tanaman *Sansevieria* atau yang sering kali disebut Lidah Mertua. Lidah Mertua adalah marga tanaman hias yang cukup terkenal sebagai penghias bagian dalam rumah karena lidah mertua ini dapat tumbuh pada kondisi sedikit air dan sedikit cahaya matahari (Rosha, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3 (1), 2013: 4). Tanaman lidah mertua (*Sansevieria*) menjadi tanaman favorit yang dibudidayakan oleh masyarakat. Di Indonesia munculnya tanaman ini sejak tahun 2000-an.

Sansevieria adalah tanaman yang terbagi menjadi 2 jenis, yaitu jenis daun panjang ke atas dan berdaun pendek melingkar (Dewi, *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*, 5 (2), 2012: 4). Ciri dari tanaman lidah mertua ini adalah mempunyai daun seperti sisik ular dengan warna yang bermacam. Warna daunnya bermacam yaitu hijau, kuning, abu-abu, maupun kombinas dari ketiga waktu tersebut. Bentuknya menjadi ciri khas dari tanaman hias ini.



Gambar 3. Tanaman Lidah Mertua



Gambar 4. Tanaman Lidah Mertua

Menurut Sulistiana (*Jurnal Matematika, Sains, dan teknologi*, 14 (2), 2013: 108) Lidah mertua dapat menjadi tanaman hias di dalam maupun di luar atau pekarangan rumah yang berfungsi sebagai tanaman penyerap polutan termasuk polusi radiasi dan bau, serta dapat berfungsi sebagai obat diabetes dan ambeien. Selain itu Rosawanti (*Jurnal Daun*, 3 (2), 2016: 90-91) menyebutkan juga manfaat dari tanaman lidah mertua adalah mampu menjaga lingkungan dan kesehatan karena dapat menyerap unsur polutan berbahaya yang terdapat di udara. Pernyataan tersebut bersumber bahwa tanaman lidah mertua ini memiliki kemampuan penurunan konsentrasi gas karbon monoksida, dan juga mengandung senyawa saponin, fenol, dan flavonoid yang berfungsi sebagai antimikroba.

Jaswiah (*Cimica et Natura Acta*, 4 (2), 2016: 91) menambahkan pernyataan bahwa tanaman lidah mertua dapat mengurangi polusi udara yang ditempatkan pada ruang terbuka atau udara bebas dengan padatnya polusi udara. Manfaat Lidah mertua menurut Rosha (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3 (1), 2013: 5) selain mempunyai keindahan yaitu apabila ditempatkan dalam ruangan mempunyai kemampuan menyerap gas polutan (gas udara berbahaya), menyaring kotoran, mengubah bau atau gas menjadi udara bersih sehingga baik untuk kesehatan.

Tanaman *Sansevieria* ini dinilai mampu

menjadikan udara dalam ruangan menjadi lebih bersih, mampu membunuh bakteri, dan mengurangi debu. Bahkan sebagai manfaat lain untuk kesehatan adalah mampu menyehatkan dan menyegarkan mata serta mengurangi stress.

Dilansir dari berita (CNN Indonesia, 22 Juli 2020), Lidah Mertua dapat menyerap radiasi dari peralatan elektronik dan menetralkan racun nikotin dari rokok. Lidah Mertua pula memiliki kemampuan antipolutan sehingga bisa mengurangi polusi di udara. Tanaman Lidah Mertua pada malam hari akan membersihkan kotoran di udara dan mengubah karbondioksida menjadi oksigen. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Syamsia (*Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1 (1), 2015: 14-15) bahwa lidah mertua dapat menyerap radiasi yang terpancarkan dari alat-alat elektronik dan komunikasi karena memiliki unsur kimia yang dapat menangkal radiasi dari alat elektronik dan komunikasi tersebut.

Tanaman lidah mertua merupakan tanaman yang tumbuh subur di media tanam yang kering. Cara penanamannya dengan proses penyiraman yang berkala tetapi tidak terlalu sering. Budi daya tanaman ini cukup mudah, dapat budi daya dengan tunas maupun stek daunnya.

Kampung Bulak Cinangka secara geografis berada di wilayah Sawangan Depok Jawa Barat. Lingkungan ini cukup padat penduduk. Penduduknya belum memperhatikan halan pekarangan rumahnya sebagai tempat bercocok tanam atau menanam tanaman. Masyarakat setempat juga belum memperhatikan sirkulasi udara yang baik di rumahnya. Sebagai penyuluhan dan pembinaan tentang virus corona dan tanaman lidah mertua seputar langkah menanam dan manfaat. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan berinovasi menjadikan *sansevieria* atau tanaman lidah mertua sebagai sirkulasi udara alami di lingkungan Kampung Bulak Cinangka Sawangan Depok. Dengan artikel berjudul **“Inovasi Tanaman *Sansevieria* (Lidah Mertua) sebagai Sirkulasi Udara Alami di Lingkungan Kampung Bulak Cinangka”**.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 3P yaitu penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan. Metode 3P dilakukan

untuk sosialisasi produk inovasi tanaman lidah mertua (*sansevieria*) sebagai sirkulasi udara alami. Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan dengan metode 3P:

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk meneliti kondisi lingkungan yang akan dijadikan lokasi kegiatan. Dengan observasi ini penulis menetapkan lokasi kegiatan di Jl. Swadaya RT 03/04 Kp. Bulak Cinangka Sawangan Depok. Kemudian menetapkan pula subjek kegiatan yaitu masyarakat lokasi kegiatan. Selanjutnya menetapkan analisis sosial, analisis SWOT, dan produk kegiatan yaitu inovasi tanaman lidah mertua sebagai sirkulasi udara alami.

b. Perizinan Kegiatan

Perizinan dilakukan untuk mempermudah kegiatan dan menandakan bahwa kegiatan berlangsung secara legal. Perizinan kepada Bapak Hasibuan selaku ketua RT 03/04 Kp. Bulak Cinangka Sawangan Depok. Selain perizinan juga mendiskusikan kegiatan ini.



Gambar 5. Perizinan ke RT

c. Menjadwalkan kegiatan

Kegiatan penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan dijadwalkan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar tidak berbentur dengan kegiatan lainnya.

d. Penyuluhan

Penyuluhan yang dilaksanakan yaitu penyuluhan tentang virus corona, penyuluhan tentang langkah menanam tanaman lidah mertua, penyuluhan tentang manfaat menanam tanaman lidah mertua.

e. Pembinaan

Pembinaan yang dilaksanakan yaitu membina masyarakat untuk menanam tanaman lidah mertua.

f. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan adalah mendampingi masyarakat menanam dan merawat tanaman lidah mertua, serta menjaga sirkulasi udara di dalam ruangan rumah.

g. Pendataan kuesioner

Pendataan kuesioner dilakukan dengan cara menyebar angket yang dicetak kepada masyarakat. Angket ini bertujuan untuk relevansi data mengenai keberhasilan produk kegiatan. Angket berisi pertanyaan dengan jawaban berskala seputar produk kegiatan.

h. Refleksi kegiatan

Refleksi dilakukan bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) berupa bimbingan dan evaluasi bersama ketua RT. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui hasil capaian program kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKNN Daring Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan produk Inovasi Tanaman *Sansevieria* Lidah Mertua sebagai Sirkulasi Udara Alami di Kampung Bulak Cinangka yang bertujuan untuk mengembangkan inovasi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman *sansevieria* (lidah mertua) sebagai alat sirkulasi udara alami yang berguna sebagai antipolutan. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua bulan lamanya, terhitung pada tanggal 05 Agustus 2020 sampai dengan 03 Oktober 2020.

Sebagai hasil dan pembahasan maka penulis akan menjabarkan proses kegiatan. Penjabaran kegiatan yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi sebagai kegiatan awal dilakukan demi mencari tahu informasi tentang lingkungan kegiatan akan berlangsung. Observasi ini digunakan sebagai dasar analisis sosial dan analisis SWOT lingkungan.

Berdasarkan observasi maka didapatkan analisis sosial sebagai berikut:

- 1) masyarakat belum memperhatikan sirkulasi udara yang baik di lingkungan untuk memutus mata rantai penyebaran virus melalui udara;
- 2) masyarakat belum memanfaatkan halan kosong atau halaman rumahnya untuk penghijauan;
- 3) masyarakat belum mengetahui manfaat dari tanaman lidah mertua;
- 4) masyarakat belum memahami tata cara menanam yang benar; dan
- 5) masyarakat dapat menanam berbagai jenis tanaman untuk penghijauan dan menjaga sirkulasi udara, salah satu contohnya dapat menanam tanaman lidah mertua.

Berdasarkan observasi pula, penulis merumuskan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

Strenghts	Weaknesses
1. Terdapat lahan kosong dan halaman rumah masyarakat. 2. Tanaman lidah mertua dapat menjadi bahan alami untuk sirkulasi udara.	1. Masyarakat belum memperhatikan sirkulasi udara yang baik di lingkungan rumahnya dan lingkungan sekitar untuk memutus mata rantai penyebaran virus melalui udara. 2. Masyarakat belum mengetahui manfaat dari tanaman lidah mertua. 3. Masyarakat belum memanfaatkan halan kosong atau halaman rumahnya untuk penghijauan. 4. Masyarakat belum memahami tata cara menanam yang benar.
Opportunities	Threats
1. Dapat melakukan penyuluhan tentang virus korona dan penyebarannya melalui udara. Dapat melakukan penyuluhan sirkulasi udara dan penghijauan dengan gerakan menanam tanaman lidah mertua.	1. Masyarakat tidak mau memperhatikan sirkulasi udara di rumahnya dan tidak mau melakukan gerakan penghijauan menanam tanaman lidah mertua.

3. Dapat melakukan pemberitahuan manfaat dari tanaman lidah mertua.

Dengan demikian, melalui observasi pula penulis menentukan produk inovasi memanfaatkan tanaman *sansevieria* (lidah mertua) sebagai sirkulasi udara alami.

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara mengajak masyarakat untuk mengikuti penyuluhan secara berkala. Masyarakat diizinkan oleh ketua RT untuk mengikuti penyuluhan ini secara berkelompok dalam jumlah maksimal 5 orang. Dalam satu hari penyuluhan bisa dilakukan sampai 3 ronde.

Penyuluhan ini terdapat 3 materi. Materi pertama yaitu mengenai virus corona, materi kedua mengenai manfaat tanaman lidah mertua, dan materi ketiga adalah langkah-langkah menanam tanaman lidah mertua.

Penyuluhan materi pertama yaitu virus corona dilakukan dengan menggunakan media poster. Penulis membagikan poster lalu menjelaskan kepada masyarakat. Poster penyuluhan tentang virus corona yaitu sebagai berikut.



Gambar 6. Poster Penyuluhan Virus Corona

Penyuluhan materi kedua yaitu manfaat tanaman lidah mertua. Penyuluhan manfaat tanaman lidah mertua dilaksanakan dengan cara menunjukkan video produk yang sudah terunggah di YouTube Channel SarjanaMu, kemudian penulis menjelaskan kembali manfaat tanaman lidah mertua secara detail.



Gambar 7. Penyuluhan Manfaat Lidah Mertua



Gambar 8. Penyuluhan Manfaat Lidah Mertua

Penyuluhan materi ketiga yaitu langkah-langkah menanam tanaman lidah mertua pun sama dengan media video pembuatan produk yang sudah terunggah di YouTube Channel SarjanaMu. Selanjutnya penulis menjelaskan kembali serta mempraktikkan langkah-langkah menanamnya.



Gambar 9. Penyuluhan Langkah Menanam Tanaman Lidah Mertua

Masyarakat tertarik mengetahui lebih dalam manfaat dan langkah-langkah menanam tanaman lidah mertua. Bahkan banyak masyarakat yang menanyakan langkah dan manfaat dari tanaman lainnya.



Gambar 10. Hasil Tanaman Masyarakat



Gambar 11. Hasil Tanaman Masyarakat

c. Pembinaan

Pembinaan kegiatan ini dengan cara membina masyarakat untuk menanam tanaman lidah mertua. Penulis membagikan paket alat dan bahan untuk menanam tanaman lidah mertua. Paket tersebut dibagikan kepada beberapa masyarakat.



Gambar 12. Isi Paket Alat dan Bahan Menanam Tanaman Lidah Mertua

d. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses mendampingi masyarakat menanam dan merawat tanaman lidah mertua, serta menjaga sirkulasi udara di dalam ruangan rumah. Pendampingan ini dilakukan pada beberapa masyarakat yang menanam tanaman lidah mertua.



Gambar 13. Pendampingan Menanam

Tanaman Lidah Mertua



Gambar 14. Pendampingan Menanam Tanaman Lidah Mertua

e. Pendataan kuesioner

Pendataan kuesioner ditandai dengan masyarakat mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh penulis. Pertanyaan kuesioner yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum penyuluhan berlangsung, apakah Anda sudah mengetahui tanaman hias?
- 2) Apakah Anda mengetahui tanaman hias jenis *sensiviera* (lidah mertua)?
- 3) Menurut Anda, apakah tanaman lidah mertua memiliki manfaat?
- 4) Apakah anda menganggap tanaman lidah mertua tidak bermanfaat?
- 5) Tahukah Anda tanaman lidah mertua sangat bermanfaat untuk sirkulasi udara?
- 6) Setelah penyuluhan berlangsung, apakah Anda mengetahui manfaat tanaman lidah mertua?
- 7) Sebelum penyuluhan berlangsung, apakah Anda sudah mengetahui langkah-langkah menanam tanaman lidah mertua?
- 8) Menurut Anda, apakah langkah-langkah menanam tanaman lidah mertua mudah?
- 9) Apakah Anda berniat menanam tanaman lidah mertua?
- 10) Setelah penyuluhan berlangsung, apakah Anda dapat menerapkan langkah menanam tanaman lidah mertua?
- 11) Apakah Anda merasa kesulitan saat menanam?
- 12) Apakah Anda akan meletakkan tanaman lidah mertua di dalam ruangan rumah?
- 13) Setelah Anda menanam tanaman lidah mertua, apakah Anda merasakan manfaatnya?
- 14) Setelah Anda menanam tanaman lidah mertua, apakah sirkulasi udara di rumah Anda lebih bersih?
- 15) Setelah Anda menanam tanaman lidah mertua, apakah Anda merasakan tanaman lidah mertua dapat menjadi alat sirkulasi udara alami?
- 16) Apakah Anda merasakan perubahan

- sebelum dan sesudah menanam tanaman lidah mertua?
- 17) Apakah Anda akan melanjutkan membudidayakan tanaman lidah mertua?
 - 18) Apakah penyuluhan ini memberikan informasi tentang tanaman lidah mertua?
 - 19) Apakah penyuluhan ini memberikan

- dampak positif kepada Anda?
 20) Apakah penyuluhan ini merugikan Anda?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban berskala, dengan skala likert. Skala likert jawaban responden yaitu:

Tabel 2. Tabel skala likert

Skala	Keterangan
5	Sangat merasa
4	Merasa
3	Ragu-ragu
2	Tidak merasa
1	Sangat tidak merasa

Masyarakat menjawab kuesioner di kertas cetak kuesioner secara langsung. Berikut merupakan hasil jawaban atau respon masyarakat.



Gambar 15. Masyarakat Mengisi Kuesioner

Tabel 3. Respon Masyarakat

No.	Nama Responden	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1.	Fatmawati	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
2.	Rachmawati	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1
3.	Maryanah	5	5	5	1	3	3	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
4.	Ade	5	5	5	2	4	2	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
5.	Een Damayanti	5	5	5	2	1	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
6.	Mumun	5	5	5	3	2	2	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
7.	Beno	5	5	5	3	1	1	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	1
8.	Ayu	5	5	4	1	1	1	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	5	1
9.	Iyoh	5	5	3	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	1
10.	Kursih	5	5	4	1	1	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	1
11.	Cicih	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1
12.	Fitri	5	5	5	3	3	1	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	3	5	5	1
13.	Rasmini	5	5	5	3	2	1	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	1
14.	Solehah	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1
15.	Hasibuan	5	5	3	2	3	2	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1

16.	Lukman	5	5	3	2	3	3	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1
17.	Nabila	5	5	3	2	4	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1
18.	Melani	5	5	4	1	3	3	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	1
19.	Suwarnih	5	5	4	1	2	3	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	1
20.	Saripah	5	5	5	2	1	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	1

Tabel 4. Hasil Perhitungan Respon

	Sangat Merasa (5)	Merasa (4)	Ragu-Ragu (3)	Tidak Merasa (2)	Sangat Tidak Merasa (1)	Total Jawaban
P1	100	-	-	-	-	100
P2	100	-	-	-	-	100
P3	55	16	15	-	-	86
P4	-	-	24	12	6	42
P5	5	12	18	8	6	49
P6	-	-	27	10	6	43
P7	15	40	-	-	-	55
P8	100	-	-	-	-	100
P9	100	-	-	-	-	100
P10	70	24	-	-	-	94
P11	-	-	-	20	10	30
P12	90	8	-	-	-	98
P13	100	-	-	-	-	100
P14	100	-	-	-	-	100
P15	100	-	-	-	-	100
P16	100	-	-	-	-	100
P17	55	24	9	-	-	88
P18	100	-	-	-	-	100
P19	100	-	-	-	-	100
P20	-	-	-	-	20	20
	Total Skor					1603
	Rata-rata Skor					80.15

Rumus perhitungan skala likert adalah sebagai berikut.

$$Y = \text{Skala tertinggi likert} \times \text{respon}$$

$$Y = 5 \times (20 \times 20)$$

$$Y = 5 \times (400)$$

$$Y = 2000$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$$

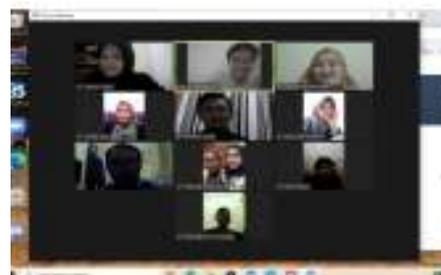
$$\text{Nilai akhir} = \frac{1603}{2000} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = 80,15\%$$

Berdasarkan perhitungan skala likert maka dapat dihipotesiskan bahwa inovasi tanaman lidah mertua dapat menjadi sirkulasi udara alami dengan tingkat 80,15%.

f. Refleksi

Refleksi sebagai bentuk evaluasi untuk melihat capaian hasil setiap kegiatan. Refleksi bersama dosen pembimbing maupun ketua RT sebagai bentuk bimbingan. Penulis melaporkan capaian hasil kegiatan dan evaluasi untuk tindak lanjut kegiatan yang akan mendatang.



Gambar 16. Refleksi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah berlangsung dan hipotesis hasil akhir kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa sebagai inovasi memperhatikan kualitas udara agar terhindar dari polusi dan virus corona maka lidah mertua cocok digunakan sebagai alat sirkulasi udara alami. Inovasi ini dapat menjadi sarana baru alat sirkulasi udara yang alami, ramah lingkungan, ekonomis, dan dapat menjadi estetika hiasan interior rumah. Lidah mertua memiliki berbagai manfaat untuk menjaga sirkulasi udara di dalam ruangan dan mampu membasmi polutan di udara. Masyarakat setempat pula merasakan perubahan yang positif setelah menanam tanaman *sansevieria* atau lidah mertua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan moril dan materil. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas terselenggaranya kegiatan dalam masyarakat sehingga luaran KKNN ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

“4 Manfaat Menanam Tanaman Lidah Mertua,” *CNN Indonesia*, 22 Juli 2020.

“Virus Corona Bisa Menyebar Lewat Udara, Ini Imbauan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia,” *Kompas.com*, 14 Juli 2020.

Budi, Agung Setia, dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Penghijauan guna Meminimalisir Polusi Udara di Dusun Bareng. *AMONG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-7. Retrived from <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/among/article/view/746>

Dewi, Yusriani Sapta, & Indri Hapsari. (2012). Kajian Efektivitas Daun Puring (*Codiaeum Variegatum*) dan Lidah Mertua (*Sansevieria Trispasciata*) dalam Menyerap Timbal di Udara Ambien. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*, 5(2), 1-7. Retrived from <portal.kopertis3.or.id>

Rosawanti, Pienyani. (2016). Pengaruh Asal

Bahan Stek dan Jenis Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) pada Pertumbuhan Stek Daun Lidah Mertua (*Sansevieria Trifasciata*). *Jurnal Daun*, 3(2), 90-98.

Rosha, Putri Tiara, dkk. (2013). Pemanfaatan *Sansevieria* Tanaman Hias Penyerap Polutan sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Udara di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1-6.

Jaswiyah, dkk. (2016). Fitoremediasi Logam Kadmium pada Asap Rokok Menggunakan Tanaman Lidah Mertua Jenis *Sansevieria Hyacinthoides* dan *Sansevieria Trifasciata*. *Chimica et Natura Acta*, 4 (2), 88-92.

Sulistiana, Susi. (2013). Respon Pertumbuhan Stek Daun Lidah Mertua (*Sansevieria Parva*) pada Pemberian Zat Pengatur Tumbuh Sintetik (*Rootone-F*) dan Asal Bahan Stek. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, 14(2), 107-118.

Syamsia, & Abubakar Idhan. (2015). Pengembangan Lidah Mertua sebagai “Air Freshener” Ruangan dan Halaman Rumah pada Kelompok Majelis Taklim Ummul Hasanah dan Al Falaq Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(1), 13-23.

Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020. *Apakah Covid-19 Benar Ada?*. <https://covid19.go.id/p/berita/apakahcovid-19-benar-benar-ada>. Dikutip pada 19 September 2020.